

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi semakin pesat serta dalam waktu yang relatif singkat, terutama semenjak globalisasi menyebarkan perkembangan teknologi komunikasi di seluruh dunia. Hal ini kemudian mendorong kemajuan perkembangan teknologi di semua bidang. Tidak terkecuali di bidang Otomotif, bidang otomotif yang bisa dibagi menjadi berbagai bagian seperti manufaktur, *sales*, maupun *after sales* selalu melakukan inovasi dan terobosan baik dalam segi teknologi yang diterapkan maupun sistem kerja yang diterapkan dengan tujuan meningkatkan kualitas serta efisiensi pekerjaan.

Proses *after sales* berupa *maintenance* merupakan salah satu aspek yang selalu diperhatikan oleh berbagai perusahaan otomotif di Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan adalah kualitas *after sales* dari perusahaan otomotif. Karena pentingnya aspek tersebut, maka perusahaan otomotif senantiasa melakukan pengembangan teknologi maupun sistem *maintenance* dan *service* yang sudah diterapkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan.

Proses *maintenance* merupakan sebuah proses yang terdiri dari beberapa item pekerjaan, selain itu proses *maintenance* atau perawatan ini membutuhkan

beberapa material atau bahan yang digunakan. Material yang diperlukan dalam proses *maintenance* ini adalah *spare part* atau suku cadang kendaraan. Pada praktiknya, proses *maintenance* juga mengharuskan teknisi yang melakukan proses *maintenance* untuk mengambil *spare part* di ruang penyimpanan, hal ini tentunya sedikit mengurangi waktu kerja teknisi sehingga efisiensi waktu menjadi berkurang apabila proses pengambilan *spare part* sedikit terkendala.

PT. Wahana Sumber Baru Yogya-Magelang (Nissan-Datsun Magelang) merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan pelayanan *maintenance* dan *service* kepada pelanggan pengguna mobil Nissan, Datsun, dan Renault. Proses *maintenance* yang dilakukan di Nissan-Datsun Magelang sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diberi perhatian khusus. Salah satunya adalah proses pengambilan *spare part* dan proses penyimpanan *spare part*.

Penyimpanan *spare part* yang ideal adalah dengan menempatkan *spare part* sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemakaian dari *spare part*. Artinya *spare part* yang intensitasnya lebih sering digunakan diletakkan lebih dekat dengan *partman* dan pintu keluar serta *spare part* yang intensitas pemakaiannya kurang diletakkan di tempat yang aman, walaupun sedikit jauh dari *partman*. Selain itu *spare part* harus diletakkan di tempat yang aman (rak khusus) agar mudah dalam proses pengambilan serta keamanan *spare part* terjamin. Selain itu peletakkan *spare part* juga harus dikelompokkan sesuai

jenis atau nomor yang hampir sama dengan tujuan, proses pencarian *spare part* ketika hendak diambil lebih mudah dan cepat.

Pada Nissan-Datsun Magelang, penataan *spare part* dalam kondisi yang kurang ideal apabila dibandingkan dengan kondisi ideal dalam pemaparan diatas. Karena ada beberapa *spare part* yang penempatannya tidak sesuai dengan lokasi yang dianjurkan. Ada beberapa *spare part* yang tidak diletakkan sesuai dengan intensitas *spare part* tersebut digunakan. Selain itu kurangnya tempat penyimpanan seperti rak *spare part* menyebabkan beberapa jenis *spare part* diletakkan secara bertumpuk, tentunya hal ini akan menambah kemungkinan resiko berupa kerusakan pada *spare part* dan tentunya tidak sesuai dengan prinsip ergonomi.

Permasalahan tersebut diperburuk kondisinya dengan kurangnya jumlah *man power* yang bekerja pada bagian *spare part* di perusahaan tersebut. Dari hal tersebut dampak yang ditimbulkan adalah penanganan *spare part* menjadi tidak optimal, karena *partman* tersebut memiliki tanggung jawab ganda yaitu melayani *customer* pada *spare part counter* dan melayani teknisi yang hendak mengambil *spare part* untuk keperluan *maintenance*, apabila *partman* sedang melayani *customer* dan teknisi hendak mengambil *spare part*, maka teknisi harus menunggu terlebih dahulu. Dampak yang ditimbulkan adalah ketika pengambilan *spare part* bagi teknisi oleh *partman* menjadi sedikit membutuhkan waktu, dan waktu menjadi terbuang. Selain itu, kondisi penataan *spare part* yang kurang rapi menyebabkan bertambahnya waktu yang dibutuhkan *partman* untuk melayani kebutuhan teknisi, hal ini tentunya akan

mengganggu efisiensi kerja dari teknisi dan tentunya berpengaruh terhadap *output* yang dihasilkan.

Dari uraian diatas dapat ditentukan bahwa penyimpanan *spare part* pada perusahaan PT. Wahana Sumber Baru Yogyakarta-Magelang tersebut memerlukan penataan (*layout*) ulang pada bagian *spare part* dengan tujuan agar mobilitas *partman* ketika menyiapkan *spare part* pada teknisi maupun pada saat melayani *customer* lebih baik. Dan efisiensi waktu pengambilan *spare part* menjadi lebih baik, sehingga proses *maintenance* menjadi lebih efisien. *Relayout* dilakukan dengan mendekatkan barang/ *spare part* yang sering digunakan ke dekat *partman* dan mengelompokkan *spare part* berdasarkan jenis, agar mudah dicari.

Selain itu penulis berencana membuat tempat penyimpanan yang ideal (rak) terhadap *spare part* tertentu (oli) agar mudah dijangkau oleh *partman*, selain mudah dijangkau pembuatan tempat ini bertujuan agar keamanan *spare part* yang disimpan menjadi meningkat dan penggunaan ruang *spare part* lebih efisien karena tidak ada *spare part* yang penataannya ditumpuk terlalu tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diketahui betapa pentingnya *relayout* pada ruang *spare part* dan penambahan rak di Nissan-Datsun Magelang. Dengan uraian di atas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya *man power* pada bagian pengelolaan *spare part* menjadi sebuah masalah bagi perusahaan karena pengelolaan *spare part* menjadi tidak optimal.
2. Tidak ada tempat penyimpanan yang ideal bagi beberapa *spare part* khususnya oli, menjadi penyebab *spare part* ditata dengan ditumpuk.
3. Penempatan *spare part* yang kurang tertata dan *layout* penataan *spare part* yang tidak rapi menyebabkan pencarian *spare part* memerlukan waktu dan tentunya mengganggu tingkat efisiensi kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah pada Proyek Akhir ini dibatasi pada proses *relayout* ruang *spare part* dan penataannya. Selain itu juga terdapat pembuatan tempat *spare part* agar proses *relayout* menjadi lebih optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam Proyek Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan rak *spare part* & proses *relayout* ruang *spare part*?
2. Sejauh mana hasil *relayout* ruang *spare part* dan pembuatan rak *spare part* terhadap efisiensi kerja *partman*?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dilakukannya proses *relayout* dan pembuatan rak *spare part* pada bengkel Nissan-Datsun Magelang adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah *partman* dalam mengambil *spare part* yang diperlukan karena *spare part* yang sering digunakan didekatkan letaknya dengan meja kerja *partman*.
2. Mempermudah pencarian *spare part* yang dibutuhkan karena dikelompokkan sesuai nomor dan jenisnya.
3. Meningkatkan tingkat keselamatan kerja dengan menempatkan *spare part* di tempat khusus (rak).

F. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari laporan proses *relayout* ruang *spare part* dan pembuatan rak *spare part* di Nissan-Datsun Magelang, antara lain :

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan di ke dunia industri.
 - b. Sebagai media mengasah kemampuan dalam hal pengelolaan dan penataan barang dan manajemen tata letak di industri.
2. Manfaat bagi Industri
 - a. Penataan dan pengelolaan *spare part* menjadi lebih baik, dan akan meningkatkan efisiensi pekerjaan.

- b. Pencarian *spare part* menjadi lebih mudah dilakukan selain itu *spare part* juga akan menjadi lebih mudah dijangkau.
 - c. Tingkat keamanan *spare part* dan keselamatan kerja menjadi lebih baik.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- a. Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya adik tingkat, yang hendak melakukan *improvement* terutama dalam hal penataan dan manajemen pengelolaan barang di industri.
 - b. Sebagai bagian langkah nyata untuk mempererat kerja sama Universitas Negeri Yogyakarta dengan pihak industri.

G. Keaslian Gagasan

Proyek Akhir Proses *relayout* ruang *spare part* dan pembuatan rak *spare part* ini adalah murni buah pemikiran penulis berdasarkan diskusi dengan berbagai pihak terkait seperti *partman*, *workshop head* Nissan-Datsun Magelang dan berdasarkan diskusi dengan dosen pembimbing, serta analisa dan pengamatan selama melakukan program *Work Base Learning* berbasis kemitraan di Nissan-Datsun Magelang.